ABSTRAK

Kinerja adalah indikator yang menentukan apakah perusahaan akan bertahan atau keluar dari pasar. Dalam kerangka SCP, telah terjadi perdebatan tentang perspektif faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja: *market power hypothesis* (MPH) atau *efficiency structure hypothesis* (ESH). MPH berpendapat bahwa kinerja pasar adalah hasil dari kekuatan pasar, sementara ESH berpendapat bahwa kinerja pasar adalah hasil dari kemampuan melakukan efisiensi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pasar dan menguji antara *market power hypothesis* (MPH) dan *efficiency structure hypothesis* (ESH) mengenai faktor utama yang mempengaruhi kinerja industri farmasi di Indonesia. MPH diproksikan menggunakan konsentrasi pasar (IHH), sedangkan ESH diproksikan menggunakan efisiensi teknis dan skala. Tingkat efisiensi diukur menggunakan metode DEA. Selanjutnya dibangun model regresi data panel. Data yang digunakan adalah *Annual report* 8 perusahaan farmasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2019.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) struktur pasar industri farmasi *go public* di Indonesia adalah perusahaan dominan, (2) ditemukan konsentrasi pasar (IHH) berpengaruh negatif terhadap ROA, sedangkan efisiensi teknis dan efisiensi skala berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Artinya kinerja dipengaruhi oleh tingkat efisiensi, bukan melalui kekuatan pasar, maka pada penelitian ini mendukung *efficiency structure hypothesis* (ESH) bahwa efisiensi merupakan faktor utama penentu kinerja pasar. Hasil penelitian juga mendukung kerangka kerja SCP perspektif *Chicago School* bahwa kerangka kerja SCP yang terbentuk adalah kinerja mempengaruhi perilaku, kemudian struktur pasar.

Kata Kunci : SCP, DEA, Kekuatan Pasar, Efisiensi, Industri Farmasi